

# PERBANDINGAN POLITIK LUAR NEGERI RUSIA TERHADAP AMERIKA SERIKAT PADA MASA PEMERINTAHAN BORIS YELTSIN DAN VLADIMIR PUTIN

Disusun Oleh :

Roris Reidi Yudha

151080202

## *Abstract*

Dua dekade telah berlalu paska perang dingin dan Rusia kembali dengan kepercayaan diri untuk membangun negaranya usai bubarnya Uni Soviet. Pasca runtuhnya Uni Soviet Rusia masih mencari-cari tentang identitas negaranya untuk menggantikan Marxisme dan Leninisme. Rusia yang baru lebih berperan pada dunia Internasional secara multipolar karena Rusia sekarang bukanlah seperti Uni Soviet pada masanya dan Rusia pada saat ini tidak bisa menjadi lawan sepadan dari Amerika Serikat. Pada masa pemerintahan Boris Yeltsin, ia memilih melakukan orientasi politik luar negerinya secara Atlanticist pada masa awal dan orientasi Pro Barat pada masa kedua. Sedangkan pada masa pemerintahan Vladimir Putin, ia lebih memilih mencari perimbangan diantara kedua orientasi tersebut. Geopolitik dan *Balance of Power* menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan kebijakan luar negeri Rusia karena Rusia harus mulai membangun politik luar negerinya dengan mencari partner yang tepat agar dapat membawa Rusia keluar dari krisis. Motif ekonomi menjadi dasar utama politik luar negeri pada masa Boris Yeltsin dan Vladimir Putin. Hal tersebut ditunjukkan dengan Pada masa Yeltsin dengan kondisi ekonomi yang sangat terpuruk maka Amerika Serikat lah menjadi mitra utama dalam melakukan politik luar negerinya, karena Amerika Serikat adalah mitra yang tepat untuk membawa Rusia keluar dari krisis ekonomi. Sedangkan pada masa Vladimir Putin, hubungan antara Rusia dan Amerika Serikat merenggang hal tersebut disebabkan Putin berhasil menjalankan politik pragmatisme nya dengan menjalin kedekatan dengan negara-negara vital di wilayah Asia dan Timur Tengah yang berhasil membawa keuntungan pada segi ekonomi bagi Rusia dan dapat membawa Rusia keluar dari krisis ekonomi yang membelit dan membuat Rusia tidak menginginkan Amerika Serikat ikut campur pada pembangunan Rusia. Faktor ekonomi juga yang membuat Rusia kembali memandang Amerika Serikat sebagai partner dan bukan lagi musuh seperti pada masa Uni Soviet dahulu.